

## MODEL TIRTA DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK BAGI KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Syunu Trihantoyo <sup>1\*</sup>, Windasari <sup>2</sup>, Ayu Wulandari <sup>3</sup>, Rezki Nurma Fitria  
<sup>4</sup>, Rengga Aprilia <sup>5</sup>, Feby Eka Listiani <sup>6</sup>, Tri Lailatulqodar Riswati <sup>7</sup>,  
Mujiono <sup>8</sup>, Wahyu Purwaningayu Galih <sup>9</sup>

Universitas Negeri Surabaya  
syunutrihantoyo@unesa.ac.id

### Abstract

*This article was prepared to explore the learning leadership model with integration into student-centered learning for vocational school level principals. The method used was to provide training using the TIRTA model to 35 private vocational school principals in Magetan and Ponorogo Regencies. The scope of the training material includes: (1) learning leadership by cultivating a safe, comfortable and inclusive school environment for all school members; and (2) increasing the learning leadership abilities of school principals which includes aspects: planning, implementation, assessment and reporting of student learning outcomes. The results of the training show the importance of increasing the competency and skills of vocational school principals in implementing learning leadership that is centered on the needs and potential of students, considering that the vocational school level focuses on the competency of graduates who are ready to work. Training evaluation was carried out to determine the level of training success using the Kirkpatrick model evaluation instrument with an average score of 4.20 (very high category). This indicates that the reactions of the training participants, the learning experiences gained, changes in behavior, and the results of the training regarding the principal's duties in terms of student-centered learning leadership have had a big impact on the school and students.*

**Keywords:** Competence; Instructional Leadership; Student Centered.

### Abstrak

Artikel ini disusun untuk mengeksplorasi model kepemimpinan pembelajaran dengan integrasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa bagi kepala sekolah jenjang SMK. Metode yang digunakan dengan memberikan pelatihan dengan model TIRTA kepada 35 kepala sekolah SMK Swasta yang ada di Kabupaten Magetan dan Ponorogo. Cakupan materi pelatihan meliputi: (1) kepemimpinan

pembelajaran dengan membudayakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif untuk seluruh warga sekolah; dan (2) peningkatan kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang meliputi aspek: perencanaan, pelaksanaan, asesmen dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Hasil dari pelatihan menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi dan keterampilan kepala sekolah SMK dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan potensi peserta didik, mengingat jenjang SMK memfokuskan pada kompetensi lulusan yang siap bekerja. Evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan dengan menggunakan instrumen evaluasi model Kirkpatrick dengan nilai skor rata-rata 4.20 (kategori sangat tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa reaksi peserta pelatihan, pengalaman pembelajaran yang didapatkan, perubahan perilaku, serta hasil dari pelatihan terhadap tugas kepala sekolah dalam hal kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat memberikan dampak bagi sekolah maupun siswa.

**Kata Kunci:** Kompetensi; Kepemimpinan Pembelajaran; Berpusat Siswa

---

*Received: Month day, year / Accepted: Month day, year / Published Online: Month day, year*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai banyak dimensi yang berkaitan antara satu dengan yang lain serta saling menunjang. Dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik (Minsih et al., 2019). Sekolah yang efektif merupakan sekolah yang berorientasi terhadap tujuan dari proses pembelajaran (Sari et al., 2021). Kegiatan pembelajaran di sekolah sangat berdampak besar bagi meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan. Salah satu aspek yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah peran kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas, diperlukan peran kepala sekolah yang mampu mengelola dan mendorong sekolah secara profesional (Anggraini et al., 2022). Sebagai seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab, tugas dan peran yang sangat krusial dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjadi seorang pemimpin yang paling tinggi di sekolah, namun juga memiliki tugas menjadi seorang guru yang turut melakukan proses pembelajaran (Rahayuningsih & Rijanto, 2022).

Adapun karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada pembelajaran, serta budaya dan iklim sekolah yang nyaman dan aman dalam pelaksanaan pembelajaran juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan keefektifan dan mutu sekolah (Nurabadi et al., 2020). Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan pembelajaran akan menciptakan atmosfer akademik yang nantinya dapat mendorong terwujudnya sekolah yang efektif serta dengan mudah dapat mencapai tujuan sekolah (Tanama et al., 2017). Kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu model kepemimpinan yang berfokus terhadap proses kegiatan pembelajaran yang dikembangkan melalui pemberdayaan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang semaksimal mungkin bagi peserta didik (Rahayuningsih & Rijanto, 2022).

Saat ini masih banyak sekolah yang kualitasnya masih dinilai kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitasnya (Mariana, 2021). Berdasarkan pada analisis awal permasalahan mitra yang dilakukan dalam Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) pada latar kegiatan, terdapat tantangan dalam peningkatan dan kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Diantaranya adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah didalam mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran belum dilakukan dengan maksimal, hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat kompetensi dalam kepemimpinan pembelajaran yang belum mampu dipenuhi dan diterapkan oleh kepala sekolah (Devisa et al., 2022).

Selain itu, masih kurangnya optimalnya kepala sekolah dalam membudayakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh warga sekolah juga menjadi permasalahan yang cukup kompleks. Terdapat satu indikator yang harus dipahami oleh kepala sekolah dalam kategori kepemimpinan pembelajaran, yakni upaya membudayakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif bagi warga sekolah (Rahayuningsih & Rijanto, 2022). Budaya lingkungan belajar yang efektif merupakan hal yang sangat penting untuk diwujudkan, karena sekolah merupakan lingkungan yang menjadi tempat interaksi bagi pendidik dan peserta didik (Sitorus et al., 2023). Tantangan lain, kurangnya kemampuan kepala sekolah didalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan pelaporan capaian belajar peserta didik dengan menganalisis karakteristik guru juga menjadi topik permasalahan yang harus segera dituntaskan (Wahyudi et al., 2020).

Maka setelah dilakukan analisis permasalahan mitra, pelatihan kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini dirasa menjadi jawaban yang paling tepat. Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan serta mengintegrasikan kepemimpinan pembelajaran di sekolah secara optimal.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan pendekatan coaching. Dalam pelatihan, peserta yang terdiri dari kepala sekolah diberikan pendampingan dalam bidang materi mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Peserta dibantu oleh *coach* untuk merumuskan strategi dalam mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam membudayakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan inklusif serta meningkatkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, asesmen dan pelaporan capaian pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan karakteristik guru. Pendekatan coaching yang dilakukan dengan mengaplikasikan model TIRTA (Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, dan Tanggung Jawab (Sary & Wulandari, 2022). Dengan menggunakan model TIRTA peserta akan lebih mudah mencapai tujuan dari pelaksanaan pelatihan. Berikut model TIRTA dalam pelatihan.



Gambar 1. Model Pelatihan

Model TIRTA dipilih karena memiliki keunggulan, dimana peserta secara aktif dilibatkan untuk melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan komitmen peserta pelatihan sehingga akan muncul tanggung jawab dalam mengimplementasikan hasil pelatihan pada aktifitas keseharian di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali tahap perencanaan pelatihan. Tahap ini dilakukan proses identifikasi kebutuhan pelatihan oleh *coach* terhadap *coachee*. Penetapan tujuan dan sasaran dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang mengikuti pelatihan. Masih terdapat kepala sekolah yang belum memiliki pengalaman mendalam mengenai cara melakukan analisis SWOT dan laporan mutu sekolah yang difungsikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi posisi dan kondisi sekolah saat ini dan dimasa depan. Selain itu, penting bagi kepala sekolah untuk memahami mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah serta bagaimana cara mengimplementasikannya untuk memperkuat komunitas pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Pada tahap perencanaan, materi yang dipilih didasarkan pada kebutuhan *coachee*, dimana *coach* memberikan pertanyaan pada *coachee* terkait dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang berpusat pada siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat kompetensi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dengan fokus utama yakni pada pengembangan komunitas pembelajaran serta penerapan kepemimpinan yang berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMKS 1 YKP Magetan yang terletak di pusat kota Magetan. Terdapat dua materi yang dibawakan oleh pemateri, yakni kepemimpinan pembelajaran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif bagi kepala sekolah, serta kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, asesmen dan pelaporan capaian belajar peserta didik dengan memperhatikan karakteristik guru. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juni 2024 dengan diikuti oleh kurang lebih 26 kepala sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Magetan dan Ponorogo.

Syunu Trihantoyo, Windasari, Ayu Wulandari, Rezki Nurma Fitria, Rengga Aprilia, Feby Eka Listiani, Tri Lailatulqodar Riswati, Mujiono, Wahyu Purwaningayu Galih



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Sesi Diskusi

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan pembukaan serta penandatanganan dokumen kerjasama kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh *coach*. Pelatihan dilakukan dengan beberapa sesi yang dirancang dalam rangka memberikan wawasan mendalam pada kepala sekolah mengenai kepemimpinan pembelajaran. Seluruh peserta diberikan materi mengenai bagaimana memimpin sekolah dengan visi yang inspiratif, membangun budaya sekolah yang kolaboratif, dan mendorong proses pembelajaran yang inovatif. Adapun salah satu sub-topik yang dibahas dalam pelatihan ini adalah mengenai pentingnya membangun komunitas pembelajaran yang baik, dimana peserta didik dan guru mampu bekerja sama didalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta dapat menumbuhkan kreativitas belajar.

Metode yang digunakan pada pelatihan ini beragam, terdiri dari penyampaian materi oleh *coach* melalui ceramah dengan melibatkan peserta agar lebih interaktif, tanya jawab, serta lembar kerja yang dikerjakan oleh *coachee*. Pada setiap sesi, kepala sekolah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman serta tantangan yang dihadapi dalam melakukan tugas memimpin di sekolah masing-masing. Peserta pada akhir materi diberikan lembar kerja yang berisikan hal-hal apa yang sudah dilakukan oleh peserta di sekolah masing-masing terkait dengan materi yang telah disampaikan. Lembar kerja yang telah dibuat wajib untuk diisi

*Model Tirta Dalam Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik Bagi Kepala Sekolah Menengah Kejuruan*

oleh masing-masing peserta untuk selanjutnya jawaban akan dikumpulkan dan dianalisis oleh coach. Serta melihat apakah sebelumnya peserta telah mengimplementasikan materi yang diberikan didalam pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan peserta pelatihan dengan lebih mendalam.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI S1-MANAJEMEN PENDIDIKAN  
Kampus Lidah, Jalan Kampus Lidah Unesa, Surabaya 60213 | Telepon : +6231-7532160, Faksimil : +6231-7532112  
Laman : <https://mp.fkip.unesa.ac.id>, email : [manajemenpendidikan@unesa.ac.id](mailto:manajemenpendidikan@unesa.ac.id)

LEMBAR KERJA  
KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK BAGI  
KEPALA SEKOLAH

NAMA : Sunaryo  
SEKOLAH ASAL : SMK BSI 1 Kawedana

KOMPETENSI	PERILAKU DI SEKOLAH	KATEGORI *) centang
Mengidentifikasi program atau kegiatan spesifik yang Saudara inisiasi untuk mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik	Mengikuti sertakan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan gerakan sekolah menyenangkan, nyaman dg. aktivitas fisik + guru.	Berkembang Layak <input checked="" type="checkbox"/> Cakap Mahir
Mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik di sekolah Saudara	- Superior / as from' abaleni's - Kerawat lingkungan sekolah - Memberikan guru with masalah refleksi. saman dengan	Berkembang Layak - Cakap <input checked="" type="checkbox"/> Mahir

Gambar 3. Lembar Kerja Coachee

Gambar 2 merupakan lembar kerja yang telah di isi oleh *coachee* untuk menggambarkan ketercapaian materi pelatihan telah dikuasai. Selain itu, peserta diberikan kesempatan oleh *coach* untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan serta pemberian kesempatan bagi peserta yang ingin bertanya mengenai kasus yang mereka alami di sekolah dan bagaimana menemukan solusinya, hingga kemudian *coach* memberikan penjelasan terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh peserta serta memberikan solusi konkrit terkait masalah yang mereka alami sebagai kepala sekolah.

Pada akhir sesi pelatihan, panitia memberikan lembar instrumen evaluasi pelatihan yang wajib diisi oleh peserta. Instrumen ini berisikan beberapa pernyataan yang menunjukkan seberapa puas peserta dengan pelatihan yang telah dilaksanakan, serta dampak apa yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan. Instrumen evaluasi yang diberikan menggunakan evaluasi model Kirkpatrick, dimana evaluasi model ini

Syunu Trihantoyo, Windasari, Ayu Wulandari, Rezki Nurma Fitria, Rengga Aprilia, Feby Eka Listiani, Tri Lailatulqodar Riswati, Mujiono, Wahyu Purwaningayu Galih

didalamnya memuat empat tingkatan, yakni mengevaluasi reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil (Effendi et al., 2022).

**INSTRUMEN EVALUASI PROGRAM PELATIHAN**

Nama Peserta : Kusman/O  
 Asal Sekolah : SPTK Berlian Nanyandora

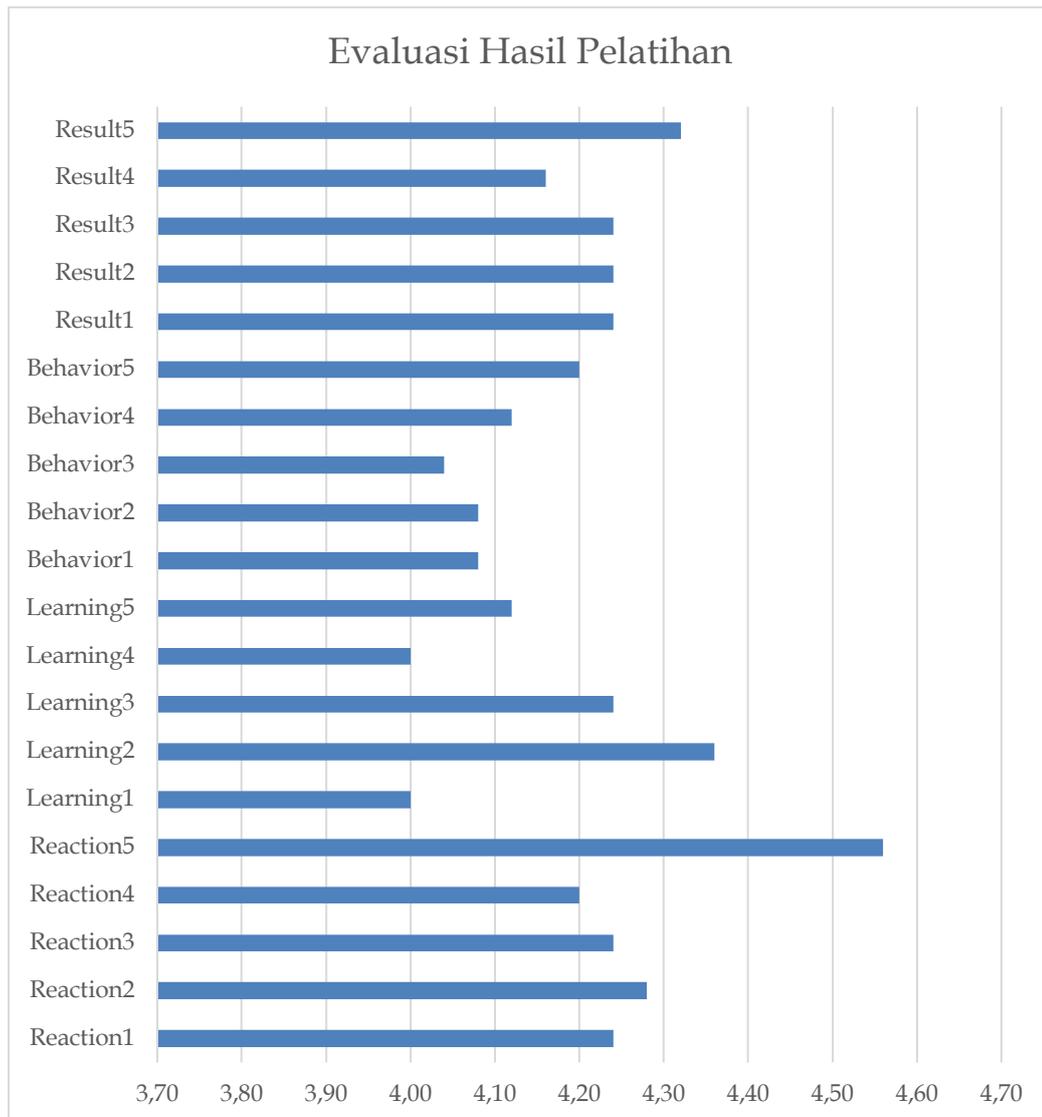
**A. Penjelasan**  
 Lingkari nominal yang saudara berikan yang paling sesuai, pada angka yang ada didalam kolom yang telah disediakan

Keterangan :  
 1 : Sangat Tidak Setuju ; 2 : Tidak Setuju ; 3 : Netral ; 4 : Setuju ; 5 : Sangat Setuju

Reaction		Respon				
No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya merasa puas anda dengan program pelatihan ini				(4)	5
2	Kualitas materi pelatihan ini sangat baik				(4)	5
3	Materi dengan tugas dan tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah sangat relevan				(4)	5
4	Pemateri selama pelatihan mudah dipahami				(4)	5
5	Fasilitas dan lingkungan pelatihan terasa nyaman				(4)	5
Learning		Respon				
No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya memahami konsep dasar kepemimpinan pembelajaran berpusat pada peserta didik setelah mengikuti pelatihan				(4)	5
2	Saya mengetahui strategi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran setelah pelatihan				(4)	5
3	Saya memahami prinsip kepemimpinan transformasional dan bagaimana menerapkannya di sekolah saya setelah pelatihan				(4)	5
4	Saya mampu memberikan solusi atas kasus keterlibatan peserta didik yang rendah dengan menggunakan prinsip yang dipelajari				(4)	5
5	Melalui program pelatihan ini, saya menjadi lebih mampu meningkatkan partisipasi komunitas di sekolah				(4)	5
Behavior (Setelah mengikuti pelatihan ini ...)		Respon				
No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya merasa dapat menerapkan prinsip kepemimpinan pembelajaran berpusat pada peserta didik di sekolah				(4)	5
2	Saya dapat menggunakan strategi hasil pelatihan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik di kelas				(4)	5
3	Saya dapat menerapkan prinsip kepemimpinan transformasional untuk memperkuat komunitas pembelajaran di sekolah				(4)	5
4	Saya dapat mengadakan pertemuan rutin dengan staf pengajar untuk membahas pembelajaran berpusat pada peserta didik				(4)	5
5	Saya merasa dapat melaksanakan tujuan pelatihan ini di sekolah				(4)	5
Result (Setelah mengikuti pelatihan ini ...)		Respon				
No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya meyakini akan ada peningkatan prestasi akademik siswa setelah menerapkan prinsip-prinsip dari pelatihan ini				(4)	5
2	Saya meyakini akan ada peningkatan kepuasan di antara guru terkait dengan kepemimpinan pembelajaran saya				(4)	5
3	Saya meyakini akan ada peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran				(4)	5
4	Saya meyakini terdapat peningkatan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan program pembelajaran				(4)	5
5	Saya meyakini komunitas sekolah menjadi lebih kuat dan lebih inklusif				(4)	5

Gambar 4. Instrumen Evaluasi Pelatihan

Instrumen evaluasi diberikan kepada seluruh peserta pelatihan yang hadir sejumlah 26 peserta. Setelah itu dilakukan analisis terhadap instrumen yang telah diisi oleh peserta. Instrumen yang digunakan dalam pelatihan didalamnya memuat empat indikator yang terdiri dari: *reaction*, *learning*, *behaviour*, dan *result*. Dimana pada masing-masing indikator memuat lima pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert. Hasil yang didapatkan dari aspek penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan adalah bahwa rata-rata setelah menerapkan untuk setiap indikatornya ada pada kategori 4 atau baik. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi ada pada indikator *learning* dengan aspek kenyamanan fasilitas dan lingkungan pelatihan, serta indikator *result* pada aspek pemahaman peserta mengenai strategi yang harus dilakukan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan lingkungan yang baik sangat mendukung kelancaran dan kenyamanan peserta dalam mengikuti pelatihan. Selain lingkungan yang nyaman, pembekalan materi dari *coach* yang mudah dipahami menjadikan peserta mampu menyusun dan mengintegrasikan strategi yang paling sesuai dalam menyusun strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berikut disajikan *chart* analisis hasil pelatihan.



Gambar 5. *Chart* Evaluasi Pelatihan

Selain dua nilai tertinggi pada dua aspek yang telah disebutkan, seluruh aspek yang ada pada setiap indikator menunjukkan angka yang sama yakni pada angka empat yang berarti baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dilaksanakan dengan sangat baik. Melalui pelaksanaan pelatihan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang berpusat pada peserta didik ini, diharapkan seluruh peserta yang hadir dapat menyerap ilmu dan pengetahuan yang diberikan mengenai kepemimpinan pembelajaran dengan maksimal, sehingga seluruh peserta menerima

manfaat yang optimal agar nantinya seluruh pengetahuan yang diterima dapat diintegrasikan ke sekolah masing-masing.

### **Pembahasan**

Dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah, kepala sekolah wajib mempunyai tujuan, serta strategi manajemen yang baik yang berorientasi pada kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga diharuskan untuk mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang mampu memberikan dorongan dan motivasi bagi pendidik untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sehingga penting bagi kepala sekolah untuk memperhatikan bagaimana cara meningkatkan capaian belajar peserta didik (Wahyudi et al., 2020). Melalui kepemimpinan pembelajaran penting bagi kepala sekolah untuk menerapkan strategi yang baik dalam mengelola proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, penilaian atau assessment serta layanan yang baik dalam proses pembelajaran (Dalimunthe, 2019). Memandang pentingnya kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah, maka dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pelatihan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpusat pada peserta didik ini dilaksanakan dengan model TIRTA yang memuat: (1) tujuan; (2) identifikasi; (3) rencana aksi; (4) tanggung jawab. Model TIRTA ini mengadaptasi dari model sebelumnya yang disebut dengan model GROW (Al Choir, 2023). Berikut deskripsi hasil kegiatan pada setiap tahap pelatihan.

Pertama, tahap awal atau tahap 'tujuan' ini penting bagi *coach* untuk mengetahui tujuan apa yang dicapai oleh *coachee* dalam mengikuti pelatihan. Pada kondisi idealnya, tujuan dalam *coaching* ini dimaksudkan untuk memberitahukan tujuan utama dari dilaksanakannya pelatihan (Sudarsana, 2022). Ada beberapa hal yang dapat ditanyakan pada *coachee* mengenai tahap tujuan, yakni: apa rencana terkait dengan pelatihan?, apa tujuan mengikuti pelatihan?, apakah definisi dari tujuan akhir pelatihan?, apa yang dijadikan sebagai patokan untuk mengukur keberhasilan pelatihan?. Tujuan yang ingin dicapai pada pelatihan ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa kepala sekolah selaku pemimpin sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi kepemimpinan pembelajaran dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta memimpin sebagai upaya untuk mewujudkan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, dan memimpin perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

*Model Tirta Dalam Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran  
Berpusat Pada Peserta Didik Bagi Kepala Sekolah Menengah Kejuruan*

Pelatihan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan pemimpin sekolah dalam memimpin pembelajaran, khususnya dalam membudayakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif untuk warga sekolah. Serta, meningkatkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan pelaporan capaian belajar peserta didik dalam manajemen pendidikan, terutama dalam menerapkan model kompetensi sesuai dengan Perdirjen GTK 6565 tahun 2020. Tujuan mengikuti pelatihan adalah untuk terlibat aktif dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kepemimpinan pembelajaran di sekolah. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi yang baik untuk membudayakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan inklusif bagi seluruh warga sekolah, serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan pelaporan capaian belajar peserta didik yang pada akhirnya akan memberikan dampak peningkatan capaian belajar peserta didik yang signifikan.

Kedua, *coach* perlu untuk mengalihkan serta memetakan kondisi dan situasi yang tengah dibincangkan terkait dengan materi yang akan dibawakan dalam pelatihan, kemudian menghubungkan setiap fakta yang diperoleh saat sesi (Saeri, 2023). Pada tahap ini, *coach* menggali data-data terkait dengan beberapa pertanyaan. Hal-hal yang penting untuk dipertanyakan pada tahap identifikasi ini diantaranya: peluang serta kesempatan apa yang sedang dimiliki oleh coachee?, apa kekuatan yang dimiliki oleh coachee dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan?, Apakah terdapat tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan?, apa solusinya?. Diperoleh jawaban dari peserta pelatihan bahwa pelatihan yang dilaksanakan akan memberikan kesempatan bagi peserta dalam mengembangkan kemampuan dalam mencari strategi membudayakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan inklusif, serta mengembangkan kepemimpinan pembelajaran dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan capaian belajar siswa.

Ketiga adalah tahap rencana aksi, hal yang dilakukan oleh *coach* adalah bertanya mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan ide serta solusi alternatif yang akan dibuat. Rencana aksi berisikan langkah yang dikembangkan untuk menghasilkan ide kreatif dalam mencari solusi (Astuti et al., 2023). Pada fase ini terdapat beberapa

pertanyaan seperti: apakah rencana yang dimiliki berkaitan dengan pencapaian tujuan?, adakah hal-hal yang dijadikan sebagai prioritas?, apakah strategi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan?, apa yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengukur angka keberhasilan rencana aksi?, serta, bagaimana cara mengatasi hambatan dan gangguan yang mungkin muncul?.

Dalam tahap ini, rencana yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang ditetapkan adalah dengan mengikuti pelatihan kepemimpinan pembelajaran yang dilaksanakan, serta mengimplementasikan ke sekolah secara langsung ilmu dan keterampilan yang telah didapat dalam pelatihan. Prioritas utama dalam rencana aksi ini adalah menyerap ilmu sebanyak-banyaknya dari pelatihan kemudian berusaha bertanya pada *coach* mengenai materi maupun kasus yang dihadapi di sekolah agar menemukan jalan keluarnya, sehingga manfaat dari mengikuti pelatihan akan lebih maksimal. Ukuran keberhasilan rencana aksi ini akan dinilai berdasarkan peningkatan dalam partisipasi guru dalam pengembangan profesional, respons positif dari siswa terhadap perubahan, dan peningkatan dalam hasil pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul, *coachee* menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif, membangun dukungan dari semua pihak terkait, dan menyesuaikan strategi pelaksanaan dengan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dengan pendekatan proaktif ini, *coachee* dapat mengimplementasikan rencana aksi secara sukses dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keempat, tanggung jawab, *coach* memberikan arahan *coachee* dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan komitmen yang dimiliki oleh *coachee* dalam melakukan rencana aksi (Sary & Wulandari, 2022). Tanggung jawab memuat pertanyaan: apakah komitmen yang dimiliki terkait dengan rencana aksi?, adakah dan siapa yang mampu membantu *coachee* dalam menjaga komitmen yang dimiliki?, apakah tindak lanjut yang diambil setelah mengikuti kegiatan pelatihan?. Komitmen *coachee* terhadap rencana aksi sangat kuat, dengan fokus untuk menjalankan setiap langkah dengan penuh dedikasi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pelatihan kepemimpinan pembelajaran.

## SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpusat pada peserta didik di SMKS-1 YKP Magetan dimaksudkan untuk

memberikan dorongan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang maksimal bagi peserta didik melalui kepemimpinan pembelajaran yang berkualitas. Pelatihan yang dilaksanakan merupakan solusi atas permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah mitra, sehingga materi tentang kepemimpinan pembelajaran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan inklusif serta strategi perencanaan, pelaksanaan, asesmen dan pelaporan capaian belajar peserta didik sangat memberikan dampak bagi sekolah.

Dari kegiatan ini pelatihan ini, kepala sekolah menjadi mampu mengembangkan dan mengintegrasikan kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga dapat menciptakan atmosfer akademik yang mendukung terdorongnya peningkatan capaian belajar peserta didik secara efektif dan optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi pelatihan dengan melihat distribusi frekuensi jawaban peserta pelatihan pada 4 dimensi Kirkpatrick. Secara keseluruhan hasil analisis jawaban berada pada skor 4.20 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa reaksi peserta pelatihan, pengalaman pembelajaran yang didapatkan, perubahan perilaku, serta hasil dari pelatihan terhadap aktifitas peserta pelatihan (kepala sekolah) dalam hal kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat memberikan dampak bagi sekolah maupun siswa.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima ditujukan kepada Kepala Sekolah SMKS 1 YKP Magetan, Pengawas SMK Wilayah Kabupaten Magetan dan Ponorogo, serta seluruh kepala sekolah SMK peserta pelatihan yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan PKM. Tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya atas dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan optimal.

## **REFERENSI**

- Al Choir, F. (2023). Implementasi Kegiatan Supervisi Klinis Model Tirta Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]*, 1(3), 208–218.
- Anggraini, M., Samosir, F. S., & Nihaya, W. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-teori Kepemimpinan yang

Syunu Trihantoyo, Windasari, Ayu Wulandari, Rezki Nurma Fitria, Rengga Aprilia, Feby Eka Listiani, Tri Lailatulqodar Riswati, Mujiono, Wahyu Purwaningayu Galih

Sesuai Diterapkan untuk Sekolah). *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–17.

Astuti, R. Y., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). ANALISIS PENERAPAN COACHING CLINIC DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4131–4140.

Dalimunthe, D. H. (2019). *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Devisa, M., Matin, M., & Ahmad, M. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 417–422.

Effendi, M., Zainuddin, Z., & Ahmad, M. S. (2022). Implementasi evaluasi model kirkpatrick terhadap kualitas sistem pembelajaran. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1–8.

Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.

Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.

Nurabadi, A., Ibrahim, B., Soepriyanto, Y., Gunawan, I., Pratiwi, F., Ariyanti, N. S., Fatihin, M. K., & Hung, M.-L. (2020). *Model induksi online kepala sekolah dasar berbasis portofolio sebagai pemimpin pembelajaran di Kabupaten Malang*.

Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126.

Saeri, M. (2023). PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU DAN TAS DENGAN MODEL COACHING TIRTA DI SMA NEGERI 3 BANGKALAN TAHUN 2023. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 5(2), 35–42.

Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.

Sary, O. I. P., & Wulandari, W. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Coaching

*Model Tirta Dalam Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik Bagi Kepala Sekolah Menengah Kejuruan*

Model Tirta pada Pelaksanaan Supervisi Guru. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 96–101.

Sitorus, J., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya dan Iklim Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4213–4221.

Sudarsana, I. K. G. (2022). Peningkatan kemampuan guru melaksanakan penilaian autentik dalam PTM terbatas melalui coaching model tirta. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(3), 400–408.

Tanama, Y. J., Bafadal, I., & Degeng, N. S. (2017). Pentingnya kepemimpinan pembelajaran di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.

Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, W. W. (2020). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2), 47–55.